



Sosialisasi Pemeliharaan Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.) pada Umur Produktif di Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kota Gresik

Daiyatul Ayu Syafiqa¹, Widiwurjani²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

E-mail : 22025010058@student.upnjatim.ac.id¹, widiwurjani@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Pemeliharaan tanaman merupakan kegiatan untuk menjaga keberlangsungan hidup tanaman agar tanaman tumbuh secara optimal dan menjadi faktor penentu dalam produktivitas tanaman. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) menjadi salah satu usaha mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat pemilik tanaman pohon mangga agar produksi mangga selalu berbuah secara maksimal melalui pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan mangga. PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, Praktik lapang dan demonstrasi melalui pelatihan, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini berlangsung pada 05 Januari 2025 dan diikuti oleh 40 peserta. Masyarakat sebagai peserta sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi mulai dari mendengarkan penyampaian materi hingga melakukan praktik dan demonstrasi pemeliharaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan Adaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran peserta terkait pentingnya melakukan pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif. Sebesar 90 % kesadaran peserta telah menerapkan pemeliharaan pada kebun mangga milik pribadi setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan

Kata kunci : Tanaman mangga, Pemeliharaan, Produktifitas

Abstract

Plant maintenance is an activity to maintain the sustainability of plants so that plants grow optimally and become a determining factor in plant productivity. Community service activities (PKM) are one of the efforts to educate the community, especially people who own mango trees, so that mango production always produces maximum fruit. This activity aims to increase understanding and knowledge and increase awareness of the importance of mango maintenance. This PKM is carried out through several stages, namely preparation, implementation of socialization activities, field practice and demonstration through training, and evaluation and monitoring. This activity took place on January 05, 2025 and was attended by 40 participants. The community as participants were very enthusiastic in participating in the socialization activities, starting from listening to the delivery of material to practicing and demonstrating maintenance. The results of this activity show an increase in understanding and knowledge and awareness of participants regarding the importance of maintaining mango plants at productive age. As much as 90% of participants' awareness has implemented maintenance on private mango gardens.

Keywords: Mango plants, Maintenance, Productivity

Copyright (c) 2025 Daiyatul Ayu Syafiqa, Widiwurjani

✉ Corresponding author

Address : Surabaya

Email : widiwurjani@upnjatim.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v6i2.1129

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura topika yang termasuk dalam suku *Anacardiaceae* yaitu tanaman berkayu dan menghasilkan buah-buahan. Buah mangga memiliki potensi dan peluang besar dalam peningkatan ekspor buah segar dan bernilai tinggi pada pengembangan agroindustri buah-buahan di Indonesia (Maleber et al., 2018). Menurut Widiastuti dkk. (2023) menyatakan bahwa produksi mangga secara nasional menduduki peringkat ke 3 setelah pisang dan jeruk. Buah mangga digemari oleh masyarakat di Indonesia dan didunia sebagai buah konsumsi yang dikonsumsi sehari-hari baik dalam bentuk buah segar ataupun olahan. Menurut sungkawa dan Sunaryo. (2018) menyatakan bahwa Sebagian besar Masyarakat mengkonsumsi buah mangga selain dalam bentuk buah segar juga menikmatinya dengan bentuk berupa olahan yakni seperti, dodol, tepung biji mangga, manisan, bubur buah, bar buah, konsentrat, squash, dan sari buah atau juice. Buah mangga banyak mengandung vitamin yang baik untuk kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Rasmikayati dkk. (2019) buah mangga memiliki nilai kandungan vitamin yang cukup kompleks yaitu vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, dan mineral-mineral lainnya. Kandungan vitamin C yang tinggi sekitar 13,2–92,8 mg/100g buah, menurut Suwardike dkk. (2018) menyatakan bahwa vitamin C pada buah mangga mengandung senyawa kimia antioksidan yang berperan penting pada kesehatan tubuh karena dapat menangkal

radikal bebas yang dapat merusak sel atau jaringan, serta sebagai komponen diet yang esensial bagi manusia.

Sentra produksi mangga di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik. (2024) berada di pulau Jawa yakni pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Ketiga Provinsi tersebut berkontribusi besar terhadap produksi mangga Nasional sebesar 75,66% dalam kurun waktu 2021-2023. Jawa Timur menjadi Provinsi dengan rata-rata nilai produksi manga terbesar pada tahun 2021-2023, yakni mencapai 4.274.280 ton/tahun dengan kontribusi manga mencapai 45,26%. Kabupaten Gresik merupakan salah satu Wilayah dari Provinsi Jawa Timur yang termasuk produsen terbesar produksi mangga khususnya pada Kecamatan Panceng. Kecamatan panceng menjadi sentra produksi mangga yang berkontribusi sebesar 39,63% yang didukung oleh kesesuaian geografis yang baik dan ketersediaan lahan.

Tanaman mangga menjadi sumber pendapatan sampingan untuk petani selain pada tanaman semusim (padi, jagung, dan kacang tanah). Penanaman pohon mangga yang dilakukan oleh petani bermula bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan lahan. Akan tetapi, petani mulai menyadari bahwa mangga yang telah memasuki umur produktif menghasilkan nilai ekonomi dengan hasil yang stabil dan berkelanjutan. Menurut Ariningsih dkk. (2021) penanaman secara tumpang sari tanaman mangga pada lahan persawahan padi berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan yang lebih kontinu jika dibandingkan dengan menanam tanaman mangga

secara monokultur, karena pendapatan diperoleh dari setiap panen buah mangga dan juga Ketika pemanenan padi ataupun jenis tanaman lain yang diusahakan. Timbulnya kesadaran tersebut hanya mempertahankan dan menanam tanaman mangga pada lahan lain secara agroforestry tanpa dilakukannya pemeliharaan tanaman.

Menurut Maleber dkk. (2018) pemeliharaan tanaman adalah kegiatan yang sangat penting, karena sebagai salah satu faktor penentu dalam produktivitas tanaman. Semakin baik cara pemeliharaan tanamannya, maka semakin tinggi pula produktivitas tanaman dan begitu juga sebaliknya. Pemeliharaan tanaman secara efektif dan tepat dapat menghasilkan buah mangga yang optimal dengan kualitas yang baik, sehingga buah dapat bersaing di pasar dan meningkatkan harga jual. Produksi buah mangga sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan tanaman karena jika dalam proses pemeliharaan terdapat beberapa resiko yang menghambat proses kegiatan pemeliharaan maka hal tersebut akan menyebabkan input yang telah dikeluarkan tidak akan sebanding dengan output yang diperoleh dan akan mempengaruhi kerugian hasil. Menurut Hariyati dan Kusmiati. (2024) menyatakan bahwa beberapa penyebab resiko pemeliharaan tanaman mangga yakni keterlambatan penyiangan gulma, terjadinya kerusakan mesin pangkas, penggunaan pestisida tidak sesuai target ataupun sasaran hama, terhambatnya pengairan dari selang yang tersangkut di pohon menyebabkan putus atau bocor akibat goresan batu, pengecekan pada setiap alat kurang sehingga menyebabkan mesin sering rusak, pemangkasan yang terlambat menyebabkan

tajuk mengalami tumpeng tindih dan ranting rimbun, penjadwalan irigasi lahan kurang sesuai, pembungkusan buah tidak sesuai SOP, ketertinggalan beberapa buah dalam proses pembungkusan, pemberian pupuk kurang memenuhi, dan pemupukan tidak sesuai SOP

Pemeliharaan tanaman mangga umumnya dilakukan secara berkala meliputi pemupukan, pemangkasan dahan, penyiangan, pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT), penyemprotan pestisida, fungisida, insektisida, dan penyemprotan obat untuk penguat bunga dengan tujuan agar tidak mudah gugur (Ramadhani dan Rasmikayati., 2017).Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan tanaman mangga umur produktif secara efektif dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi mangga. Berdasarkan hal tersebut, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif secara tepat dan efektif untuk menghasilkan buah mangga dengan kualitas tinggi dan hasil yang maksimal di Desa Sukodono.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Agroteknologi Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur melalui program kerja sosialisasi pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif kepada masyarakat di desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Gresik dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dilaksanakan untuk membahas pelaksanaan sosialisasi, menarget sasaran kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat yang memiliki pohon mangga umur produktif, menyiapkan 2 kuesioner yang akan diberikan sebelum penyampaian materi dan sesudah mengenai pemahaman pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk sosialisasi dan demonstrasi langsung, menentukan hari dan jam pelaksanaan untuk dikoordinasikan dengan peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Persiapan materi yang akan disampaikan yaitu mengenal pertumbuhan tanaman mangga khususnya pada umur produktif, macam-macam dan cara melakukan pemeliharaan yang tepat yakni meliputi pemangkasan, pemupukan, paclobutrazol, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi lahan, dan panen. Selain itu, menjelaskan mengenai manfaat dari setiap pemeliharaan yang dilakukan, penyampaian materi dilaksanakan secara langsung dan bersifat *outdoor*.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait pertumbuhan tanaman mangga pada umur produktif, menjelaskan manfaat dan cara pelaksanaan pemeliharaan dengan tepat yakni meliputi pemangkasan, pemupukan, pengaplikasian paclobutrazol, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi lahan, dan panen yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, panitia mempersiapkan tempat dan kebutuhan untuk menunjang terlaksananya

acara tepat 30 menit sebelum acara dilaksanakan. Masyarakat sebagai peserta melakukan absensi sebelum dan sesudah selesainya acara, kegiatan dimulai dengan memberikan kuesioner evaluasi singkat yang berisi pertanyaan tentang pemahaman awal sebelum penyampaian materi. Penyampaian materi berlangsung selama $\pm$ 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami.

3. Praktik Lapang Dan Demonstrasi Melalui Pelatihan

Kegiatan demonstrasi dilakukan langsung dilapang dengan mempraktikkan cara pemeliharaan yang tepat di setiap jenis pemeliharaan untuk tanaman mangga pada umur produktif, serta peserta yang terlibat diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung mengenai teknik-teknik yang telah diajarkan yakni sebagai berikut :

a. Pemangkasan

Memangkas cabang dan ranting yang terserang hama dan penyakit, cabang dan ranting yang rapat, bersilang, yang mengarah ke dalam dan tumbuh ke arah bawah. Memangkas tajuk tengah pohon dilakukan pada tanaman yang tumbuh tinggi dan rimbun percabangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cahaya matahari agar dapat masuk keseluruhan bagian cabang produksi.

b. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan jenis pupuk NPK 15:15:15, dolomite, dan boron dengan dosis pemupukan NPK 1 kg/pohon, dolomite 200 gr/pohon, dan

boron 5 gr/pohon. Membuat 4 lubang dengan kedalaman ± 20 cm sesuai penjurur mata angin pada jarak 1 m dari pangkal batang pohon. Menaburkan pupuk ke dalam 4 lubang lalu ditimbun kembali dengan tanah. Pupuk dolomite diaplikasikan dengan disebar secara langsung pada sekeliling piringan pohon. Sedangkan untuk pupuk boron dilarutkan ke dalam 2 air lalu disiramkan secara langsung ke sekitar batang pohon tanaman mangga.

c. Pengaplikasian paklobutrazol

Kegiatan pengaplikasian paklobutrazol dilakukan dengan menggunakan merk merk labana. Pengaplikasian dilakukan saat tanaman mangga dalam keadaan prima, dosis yang digunakan adalah 7 ml/ 3lt air/ pohon mangga. Menggalih tanah melingkar pada batang pohon mangga dengan jarak dari pangkal yaitu ± 20 cm. Melarutkan paklobutrazol dengan air dan menyiramkan secara langsung digalihan tanah.

d. Penyiangan

Penyiangan gulma jenis rerumputan dilakukan dengan menggunakan mesin pemotong rumput dengan maksimal pemotongan Panjang rumput 10 cm dari permukaan tanah. Menyiangi gulma rayutan yang menjalar ke pohon mangga dilakukan secara manual menggunakan alat sabit. Mengaplikasikan herbisida jenis sistemik (paraquat) dan kontak (glifosat) dengan dosis 4 liter/ha setelah pemotongan rumput jeda 2 minggu untuk menghambat pertumbuhan gulma serta gulma dapat mati secara total.

e. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama wereng mangga (*Idioscopus* sp.) menggunakan *fogging* atau teknik pengasapan dengan bahan solar, air, perekat (agristick) dan campuran insektisida (decis). Pengendalian penyakit jamur menggunakan fungisida antracol 70 wp dengan penyemprotan mesin *power sprayer*.

f. Irigasi lahan

Pengairan irigasi semi manual menggunakan teknik mekanisasi menggunakan selang plastik dengan sumber air yang diperoleh dari waduk atau sumur terdekat kebun.

g. Panen

Memanen buah mangga saat mencapai kematangan fisiologis yakni masak pohon 85% menggunakan alat pemetik buah atau sering disebut dengan *orok*. Kriteria buah mangga masak pohon adalah terdapat lapisan lilin yang sudah merata dan tebal, serta bentuk buah padat penuh terutama pada bagian ujung buah atau lekukan ujung buah sudah rata atau hampir hilang.

4. Evaluasi dan Monitoring

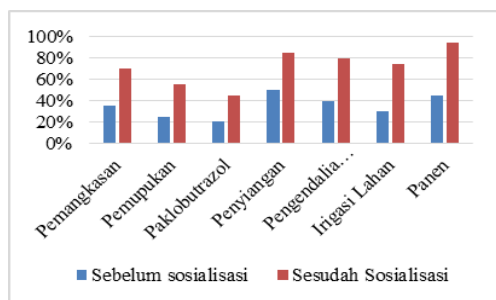
Kegiatan diakhiri dengan pemberian kuesioner kedua yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta dari kegiatan penyampaian materi dan praktik langsung serta demonstrasi yang telah dilakukan dilapang, serta pendapat peserta mengenai manfaat kegiatan ini. Tiga minggu kemudian tim pelaksana melakukan monitoring kebun mangga yang dimiliki para peserta untuk mengamati secara langsung apakah menerapkan

pengetahuan pemeliharaan yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2025 di Balai Desa Sukodono diikuti oleh 40 warga. Kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan tujuan dan manfaat dari sosialisasi yang akan dibahas, yakni mengenai pemeliharaan pada tanaman mangga umur produktif. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif secara tepat dan efektif untuk menghasilkan buah mangga dengan kualitas tinggi dan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan ke peserta pada sebelum dan sesudah penyampaian materi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil sosialisasi dengan praktik dan demonstrasi secara langsung dilapang. Kuesioner dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif dari peserta (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan level pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi

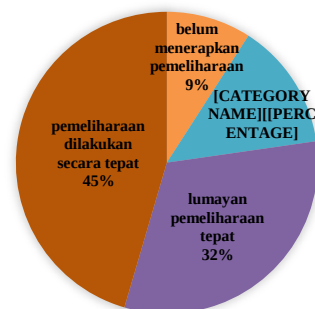
Pada Gambar 1 pemahaman pemeliharaan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pengukuran level peningkatan pengetahuan terdiri dari soal pemeliharaan pemangkasan, pemupukan, paclobutrazol, penyirangan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi lahan, dan panen. Adanya nilai kenaikan pengetahuan tersebut, mengindikasikan terdapat adanya pertambahan level pengetahuan dari peserta terhadap materi sosialisasi pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif.

Usai kegiatan sosialisasi penyampaian materi, diadakan praktik langsung secara demonstrasi mengenai penerapan cara-cara pemeliharaan yang benar. Pemeliharaan tanaman menjadi salah satu faktor penentu dalam produktivitas tanaman, semakin baik proses pemeliharaan tanaman maka tingkat produktivitas tanaman akan semakin tinggi. Pemeliharaan tanaman bertujuan untuk memberikan kondisi lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Setelah tim pelaksana melakukan praktik cara pemeliharaan, peserta yang terlibat mempraktikkan secara langsung mengenai teknik-teknik yang telah diajarkan meliputi pemangkasan, pemupukan, pengaplikasian paclobutrazol, penyirangan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi lahan, dan panen.



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi : (a) Pengendalian hama; (b) sanitasi kebun; (c) Penyiangan; (d) Pemangkasan; (e) Panen

Monitoring kebun mangga dilakukan oleh tim pelaksana 21 hari setelah kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi kebun mangga yang dimiliki peserta yang terlibat, dengan mengamati secara langsung apakah menerapkan pengetahuan pemeliharaan yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi Gambar 3. Tim pelaksana bertanya pada peserta mengenai penerapan pemeliharaan, kendala pemeliharaan, dan teknik pemeliharaan. Penerapan pemeliharaan dari 40 peserta sosialisasi dibagi menjadi 4 kategori yakni belum menerapkan pemeliharaan sama sekali, sedikit melakukan pemeliharaan akan tetapi kurang tepat, lumayan menerapkan pemeliharaan secara tepat, dan yang terakhir melakukan pemeliharaan secara tepat sesuai dengan yang telah diarahkan melalui penyampaian materi sosialisasi (Gambar 2).



Gambar 3. Penerapan Pemeliharaan Tanaman Mangga

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 40 peserta telah melakukan penerapan pemeliharaan sebesar 91%, dengan kategori menerapkan beberapa pemeliharaan akan tetapi tekniknya kurang sesuai sebesar 14 %, penerapan pemeliharaan secara tepat pada beberapa jenis pemeliharaan sebesar 32%, dan menerapkan semua urutan pemeliharaan secara tepat dan sesuai dengan teknik yang diarahkan. 91 % peserta menyatakan bahwa telah merasakan hasil produktivitas yang lebih meningkat dari yang sebelumnya hal ini didukung juga karena kesesuaian kegiatan pemeliharaan yang telah dilakukan, serta penggunaan pengaplikasian paklobutrazol yang menyebabkan mangga dapat berbuah di luar musim. Menurut Saefudin dkk. (2019) penerapan teknologi off season menggunakan paclobutrazol adalah suatu teknologi yang bertujuan untuk mempercepat fase generatif dengan melakukan pengaplikasian zat pengatur tumbuh. Hal ini menyebabkan tanaman mangga akan mengalami berbuah sebanyak dua kali dalam satu tahun dan meningkatkan produksi

buah. Biaya yang cukup besar untuk menyediakan pupuk, peralatan pemeliharaan dan obat tanaman dengan kebutuhan yang tinggi akan menstabilkan hasil panen yang maksimal (Muftiadi dkk., 2023).

Selain dari penggunaan paklobutrazol peserta menyatakan bahwa pemeliharaan yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi buah mangga adalah pemangkasan dan pemupukan. Pemangkasan adalah suatu kegiatan pembuangan pada bagian tertentu dari tanaman untuk memperoleh perubahan tertentu dari tanaman yang dibudidayakan. Menurut Mapegau dkk. (2022) menyatakan tujuan dari pemangkasan yakni untuk mengendalikan ukuran dan bentuk tanaman, mempercepat dan memperkuat pertumbuhan serta meningkatkan produksi dari kualitas dan kuantitas. Selain itu, pemangkasan juga dapat mempermudah pemeliharaan dengan membentuk serta menumbuhkan cabang-cabang produksi yang baru, dan mempermudah masuknya cahaya pada keseluruhan bagian tanaman. Menurut Budirokhman. (2018) menyatakan pupuk merupakan bahan yang memiliki kandungan unsur hara yang diberikan pada tanaman untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pemupukan dapat membantu membangun kerangka fase vegetatif tanaman yang tegak kokoh dan subur, pemberian unsur hara secara optimal dapat meningkatkan produktivitas hasil yang optimal.

Sebesar 9% peserta belum menerapkan pemeliharaan sama sekali, dikarenakan menurut petani tanpa dilakukannya pemeliharaan tanaman mangga akan berbuah setiap tahunnya dan dengan melakukan pemeliharaan maka membutuhkan biaya lebih untuk mengoprasikan penunjang mulai

dari pupuk, pestisida, dan herbisida. Menurut Saputra dan Nuryani. (2023) menyatakan pengoptimalan pemeliharaan pohon mangga penting untuk dijaga karena akan berpengaruh terhadap kualitas buah. Buah mangga yang berkualitas baik tidak busuk bahkan tidak termakan maka akan lebih banyak buah yang dihasilkan untuk dijual belikan. Semakin baik kualitas buah mangganya maka harga jual akan menjadi tinggi. Tanaman mangga tanpa dilakukan pemeliharaan secara intensif dan penggunaan input produksi yang rendah atau berlebihan akan menyebabkan tingkat produksi buah mangga berfluktuatif (Nadapdap & Saefudin, 2020). Biaya yang cukup besar untuk menyediakan pupuk, peralatan pemeliharaan dan obat tanaman dengan kebutuhan yang tinggi akan menstabilkan hasil panen yang maksimal (Muftiadi dkk., 2023)

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Gresik, yang telah bersedia untuk ikut serta menghadiri sosialisasi tentang pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak lembaga PT. GGS atas dukungan dalam penyediaan fasilitas untuk praktik demosntrasi, serta memberikan pelatihan dan arahan kepada tim kami agar mampu melakukan praktik pemeliharaan tanaman mangga dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari sosialisasi pemeliharaan tanaman mangga pada umur produktif di Desa Sukodono berjalan dengan baik dan disambut dari peserta. Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pemeliharaan tanaman mangga khususnya pada umur produktif. Peserta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan tanaman mangga secara tepat dan intensif. Selain itu, sebesar 90 % peserta ikut serta menerapkan dan mempraktikkan secara langsung di kebun mangga milik masing-masing sesuai dengan sosialisasi yang diberikan. Peningkatan pemahaman dan penerapan pemeliharaan tanaman mangga diharapkan mampu mampu untuk meningkatkan produksi buah mangga dengan kualitas yang baik, sehingga dapat bersaing di pasar modern dengan harga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, E., Saliem, H. P., Maulana, M., & Septanti, K. S. (2021, December). Kinerja agribisnis mangga gedong gincu dan potensinya sebagai produk ekspor pertanian unggulan. In *Forum penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 39, No. 1, pp. 49-71).
- Budirokhman, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Chitosan Dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Produktivitas Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.) Kultivar Gedong Gincu. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 12(3), 13-22.
- Gede Agus Saputra, & Ni Nyoman Juli Nuryani. (2023). Analisis SWOT sebagai Penentu Strategi Pemasaran dalam Memenangkan Persaingan pada Usaha Ambara Fruits Desa Tamblang Kecamatan Kubutambahan. *Jnana Satya Dharma*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.55822/jnana.v11i1.283>
- Hariyanti, A. N., & Kusmiati, A. (2024). Manajemen Risiko dengan Metode Failure Mode dan Effect Analysis (FMEA) Produksi Mangga di PT. ABC. *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, 17(1), 21-30.
- Maleber, K., Kuningan, K., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Gunung, S. (2018). *Jurnal agrijati vol 32 no 2, april 2018*. 32(2), 89-106.
- Muftiadi, A., Ryanto, H., Santoso, T., Pardian, P., Akbar, A., & Meliani, M. (2023). Reinversi New Governance Bisnis Buah Mangga Berkelanjutan (Studi pada Ekonomi Buah Mangga Gedong di Jawa Barat, Indonesia). *J. Adm. Bisnis*, 12(2), 101-114.
- Mapegau, M., Fitriani, M., Hayati, I., & Sari, R. (2022). Pengaruh pemangkasan daun pada posisi spesifik terhadap hasil tanaman jagung. *Biospecies* 15(2), 73-79.
- Nadapdap, H. J., & Saefudin, B. R. (2020). Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan Rembang Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(2), 161-169. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i2.1592>
- Rasmikayati, E., Andriani, R., Wibawa, G., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. (2019). Pemberdayaan Peningkatan Konsumsi Buah Keluarga Melalui Penyuluhan dan Pelatihan pada Pengawetan serta PEngolahan Buah Mangga. *Sosiohumaniora*, 21(3), 116-120.
- Ramadhani, W., & Rasmikayati, E. (2017). Pemilihan Pasar Petani Mangga Serta Dinamika Agribisnisnya di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 185-205.
- Statistik, B. P. (2024). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIjMg==/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Sungkawa, I., & Sunaryo, Y. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Pada Pemeliharaan Mangga Gedong Gincu (*Mangifera indica* L.)

- 193 Sosialisasi Pemeliharaan Tanaman Mangga (*Mangifera indica L.*) pada Umur Produktif di Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kota Gresik – Daiyatul Ayu Syafiq, Widiwurjani
DOI: 10.31004/abdidas.v6i2.1129

Di Kelompok Tani Sukamulya Desa Sedong Lor Kecamatan Sedong. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2), 76-88.

- Suwardike, P., Rai, I. N., Dwiyan, R., & Kriswiyanti, E. (2018). Antioksidan Pada Mangga. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 1(2), 120–126.
<https://doi.org/10.37637/ab.v1i2.313>

- Saefudin, B. R., Rasmikayati, E., Dwirayani, D., Awaliyah, F., & Rachmah, A. R. A. (2019). Fenomena Peralihan Usahatani Mangga Ke Padi Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 21-33.

- Widiastuti, T. C., Fitriati, L., Rahmawati, N., Kumalasari, S., & Putri, F. A. (2023). Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji Dan Daun Mangga Arumanis Terhadap *S. Aureus*. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(3), 911–924. <https://doi.org/10.37874/ms.v8i3.753>